

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Agama tak dapat dipisahkan dari manusia, karena Agama merupakan citra diri seseorang dalam kehidupan. Agama berperan penting dalam kehidupan sosial sebagai identitas. Manusia berhak memilih agama yang ia sukai karena kebebasan beragama, kesetaraan kelembagaan dan hukum antar agama-agama telah terwujud sejak pembentukan Republik Indonesia pada tahun 1945.<sup>1</sup> Dengan seiringnya zaman, eksistensi agamapun sangat diakui dalam perundang-undangan Indonesia.<sup>2</sup>

Dalam salah satu pasal 28 I cukup jelas menyatakan bahwa: identitas budaya dan hak masyarakat tradisonal dihormati selaras dengan perkembangan zaman dan peradaban. Tap Presiden No.1 Th.1965 disebut bahwa agama yang diakui di Indonesia adalah Islam, Kristen, Hindu, Budha dan Kunghucu. Dan sudah pasti Negara Indonesia selalu mengedepankan persoalan tentang kerukunan antar umat yang mana sangat berhubungan dengan pluralitas agama, kepercayaan dan kebudayaan. Agama disejajarkan dengan bangkitnya rasa hormat, manifestasi yang luar biasa dari realitas kehidupan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Franz Magniz dkk, *Memahami Hubungan Antar Agama*, (Yogyakarta: eLSAQ PRESS, 2007), 15.

<sup>2</sup>Hal Ini tercantum dalam, “Pancasila, UUD 1945 Pasal 29 Ayat 1 Dan 2 “ Setelah amandemen ditambah Pasal 28 E, 28 I dan 28 J.

<sup>3</sup>Brian Moriz, *Antrpologi Agama.*, ( Yogyakarta: Ak Group, 2003), 170-175.

Keadaan ini menjadi tanggung jawab besar pemerintah untuk bisa menciptakan hubungan yang harmonis di kalangan masyarakat yang berbeda pandangan tersebut, namun agama dan kepercayaan yang beragam menjadikan Indonesia kaya. Eksistensi agama, dan kerukunan antar umat beragama di tengah-tengah kemajemukan dan keunikan agama selain di dukung dan dijamin oleh undang-undang juga ditopang oleh kesadaran adanya toleransi. Toleransi umat beragama di Indonesia memang bertumbuh subur, untuk melestarikan serta meningkatkan toleransi itu maka para tokoh-tokoh agama terus mengadakan pertemuan-pertemuan untuk berdialog.

Provinsi Kalimantan Tengah adalah Provinsi yang memiliki penganut beragam agama. Unikny meskipun Kalimantan Tengah mayoritas penduduknya adalah muslim rasa kekeluargaan mereka terhadap umat yang berbeda agama sangat tinggi. Data kependudukan menunjukkan jumlah penduduk Kalimantan Tengah keseluruhan sebanyak 2.514.375 Jiwa: Islam 70,86 %, Protestan 14,85 %, Katholik 3,04 %, Hindu 11,03 % dan Budha 0,22 %.<sup>4</sup>

Walaupun mayoritas masyarakat Kalimantan Tengah mayoritas masyarakat muslim, disusul oleh Protestan, Katolik, Hindu dan Budha. Tetapi kondisi kehidupan sosial, ekonomi dan politik relatif stabil. Hampir tidak pernah kita dengar konflik antaragama, walaupun isu politik dan misionaris sampai sekarang belum juga berhenti. Realitasnya masyarakat Kalimantan Tengah sampai sekarang tetap bisa beraktifitas dan tenang tanpa gangguan persoalan konflik.

---

<sup>4</sup> Kemendagri, “ Profil daerah provinsi Kalimantan Selatan “ dalam <http://www.go.id/>, diakses pada 24 april 2014.

Kalimantan Tengah terdiri dari beberapa kabupaten, salah satu kabupaten yang ada di Kalimantan Tengah adalah Kabupaten Barito Selatan. Kabupaten ini terdiri dari beberapa kecamatan. Salah satunya adalah kecamatan Dusun Selatan yang mana kecamatan ini menarik bagi penulis, karena di Kecamatan ini terdapat sebuah desa yang penduduknya terdiri dari beberapa pemeluk agama. Desa tersebut bernama desa Tanjung Jawa, masyarakat desa ini tercatat yang beragama Islam 1129 jiwa, Protestan 148 jiwa, Katolik 183 jiwa dan Hindu 648 jiwa.<sup>5</sup>

Dengan beragamnya agama di desa ini, keunikan Desa Tanjung Jawa tersebut jelas terlihat, dalam setiap kegiatan yang mereka lakukan bersama seperti gotong royong, tolong menolong, dan saling menghormati tercipta di masyarakat tersebut sehingga terlihat sangatlah rukun, tentram dan damai.<sup>6</sup>

Sikap tolong menolong dan saling menghormati salah satunya terlihat dalam acara perkawinan, dimana semua penganut agama ikut serta dalam acara tersebut, baik muslim atau non-muslim semua berbaur. Walaupun demikian, tentunya semua pihak tetaplah waspada karena potensi konflik yang dilatar belakangi oleh perbedaan agama, suku, tradisi, kepercayaan dan lain sebagainya. Dalam konteks ini kemajemukan agama di desa Tanjung Jawa seharusnya mendapat perhatian lebih dari pemerintah daerah untuk kesenjangan umat beragama.

---

<sup>5</sup>Kepala desa Tanjung Jawa, dari sensus penduduk desa Tanjung Jawa, februari 2014.

<sup>6</sup>Data didapat dari beberapa tokoh agama desa, *Sekilas Tentang Desa Tanjung Jawa Kec. Dusun Selatan Kab. Barito Selatan Kalimantan Tengah*, 01 Februari 2015.

Bentuk perhatian itu bisa dilakukan desa Tanjung Jawa sebagai desa binaan yang langsung di kelola oleh Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) karena dilihat dari keberagaman agama di desa tersebut. Sesuai dengan peraturan bersama menteri agama dan menteri dalam negeri tentang tugas kepala daerah dalam pemeliharaan kerukunan umat beragama pada pasal 2 yang berbunyi “Pemeliharaan umat beragama menjadi tanggung jawab bersama umat beragama, pemerintah daerah dan pemerintah”.<sup>7</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh dan mendalam tentang hubungan antar penganut agama di Desa Tanjung Jawa yang penulis tuangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “HUBUNGAN ANTAR PENGANUT AGAMA DI DESA TANJUNG JAWA KEC. DUSUN SELATAN KAB. BARITO SELATAN KALIMANTAN TENGAH”

## **B. Rumusan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan untuk mempermudah pemecahan masalah, maka permasalahannya dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Gambaran Kerukunan Hubungan Antar Penganut Agama di Desa Tanjung Jawa?
2. Apa Saja Potensi Konflik Hubungan Antar Penganut Agama di Desa Tanjung Jawa?

---

<sup>7</sup>Peraturan bersama menteri agama dan menteri dalam negeri No. 9 dan 8 2006, *Pedoman Pelaksanaan Tugas Kepala Daerah Dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama, Pemberdayaan Forum Kerukunan Umat Beragama, Dan Pendirian Rumah Ibadah BAB II Pasal Dua* (Banjarmasin: FKUB Provinsi Kalimantan Selatan, 2012), 23.

### **C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

#### 1. Tujuan penelitian

Penelitian ini diharapkan bertujuan untuk:

- a. Mengetahui sisi rukun dalam hubungan antar penganut agama di desa Tanjung Jawa kabupaten Barito Selatan Kalimantan Tengah Tersebut
- b. Mengetahu sisi konflik berhubungan antar penganut agama dengan pemeluk agama lain.

#### 2. Signifikansi penelitian

- a. Peneliti berharap semoga penelitian masalah ini bisa menjadi bahan informasi bagi peneliti-peneliti selanjutnya dan dapat memberi informasi ilmiah bagi seluruh kalangan akademis, bukan hanya tertuju pada Akademis Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora jurusan Studi Agama-Agama saja juga tambahan wawasan penelitian bagi perpustakaan.
- b. Sebagai bahan pelengkap untuk menunjang perkuliah khususnya Jurusan Studi Agama-Agama yang mana sangat dianjurkan dalam, salah satunya mata kuliah Hubungan Antar Agama agar kita bisa toleransi bagi orang-orang yang ada diluar keyakinan kita maupun hubungan sosial diluar agama.
- c. Sebagai bahan masukan untuk peneliti selanjutnya yang tertarik misal dalam perihal kerukunan, toleransi dan hubungan antar agama lainnya sebagai pengetahuan dasar untuk penelitian selanjutnya.

#### D. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penelitian ini, khususnya mengenai masalah yang akan dibahas maka perlu penulis tegaskan maksud dari judul penelitian ini.

1. Hubungan berarti pertalian atau ikatan.<sup>8</sup>
2. Antar Penganut Agama adalah jarak atau ruang antara pengikut, pemeluk.<sup>9</sup> Baik itu ajaran, atau juga bermakna sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan).<sup>10</sup> Juga dilain pihak makna agama terdiri dari 2 kata yang berasal dari kata sansakerta yaitu “a” dan “gama”, *a* berarti tidak dan *gama* bermakna kacau jadi agama adalah tidak kacau.<sup>11</sup>

Jadi hubungan antar penganut agama yang dimaksud penulis disini adalah ikatan antara masyarakat penduduk desa Tanjung Jawa Kabupaten Barito Selatan Kalimantan Tengah ini dengan individu yang satu dan individu yang lainnya setempat, untuk menjalin hubungan yang saling toleransi dan menghormati, baik masyarakat muslim maupun masyarakat non-muslim, yang dilihat dari aspek dasar sikap yang melatarbelakangi kerukunan ataupun toleransi tersebut.

---

<sup>8</sup>kamus onlinewebsite “ dalam *www.Kamus Bahasa Indonesia.org*, Diakses pada 13 maret 2014.

<sup>9</sup>kamus *onlinewebsite* Diakses pada 13 maret 2014.

<sup>10</sup>kamus *onlinewebsite* *www.KamusBahasaIndonesia.org*, Diakses 13 maret 2014.

<sup>11</sup>M. Ali Imron, *Sejarah Terlengkap Agama-Agama di Dunia*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2015), 10.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Dari hasil tinjauan penulis bahwa sebelumnya ada 3 skripsi yang mempunyai kesamaan dengan penelitian ini namun berbeda maksud dan tujuannya.

1. Skripsi mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora oleh Aulia Hayani dengan judul “Hubungan Antar Umat Beragama Dalam Keluarga Dikelurahan Belitung Utara Banjarmasin Barat” tahun 2004. Dalam penelitian ini Ia membahas tentang ada beberapa keluarga yang tinggal satu rumah dengan kehidupan berbeda agama, faktor yang mempengaruhi perbedaan agama ini adalah dari faktor ajaran agama, hubungan keluarga, pendidikan dan faktor ekonomi.

Contoh ada keluarga dari agama Islam yang perekonomiannya lemah tidak ada pekerjaan lain sehingga terpaksa untuk bekerja digereja dan akhirnya masuk agama Kristen Protestan, juga contoh lain ada seorang kaka yang beragama non-muslim mempunyai adik beragama Islam dan sang adik tersebut ikut dikehidupan kakanya karena hubungan keluarga itulah terjadinya beda agama.

Meskipun kehidupan keluarga ini berbeda agama bentuk sosial kekeluargaan mereka baik perilaku ataupun sikap saling menghormati dan menghargai. Dalam sosial ekonomipun mereka saling membantu untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga, juga dalam sosial keagamaan mereka toleransi.

2. Skripsi mahasiswi Ushuluddin dan Humaniora oleh Rini Afriana dengan Judul “Hubungan Antar agama Menurut Perspektif Alwi Shihab”, tahun 2008. Penelitiannya berbentuk penelitian literatur sengaja diambil penulisnya karena menurutnya sosok Alwi Shihab ini dipandang otoritatif dalam bidang hubungan antar agama terutama Islam dan Kristen. Dari hasil penelitan penulis bahwa indonesia mempunyai karekteristik utama yaitu pluralisme bangsa yang kental, dan berideologikan pancasila yang melindungi kebebasan beragama masyarakatnya dan religiusitas masyarakat yang tinggi.

Dalam pandangan Alwi Shihab ditemukan terfokus pada teologi eksklusif, inklusif dan pluralis yang mana pandangan ini ada perbedaan terhadap misal makna dari eksklusif dikenal dengan adanya klaim kebenaran oleh pemeluk agama ini tidak disepakati oleh Alwi Shihab menurutnya eksklusif merupakan ekspresi agama yang berlebihan yang bertentangan dengan agama itu tersendiri.

Yakni yang dianjurkan Alwi Shihab adalah teologi inklusif dan pluralis guna untuk mencapai kerukunan dalam kebhinekaan yang disertai toleransi tokoh-tokoh agama ataupun pemeluk-pemeluk agamanya agar bekerja sama dalam mencari titik temu dan menyadari bahwa pentingnya tugas para pemuka agama.

3. Skripsi mahasiswa Muhammad Anwar Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dengan judul skripsi “Toleransi Antar Umat Beragama Di Desa Kolam Kanan Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala

Kalimantan Selatan”, tahun 2014. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang toleransi beragama, penganut agama dan kesadaran beragama dalam bermasyarakat. Penelitiannya menjelaskan bahwa penganut agama di Desa Kolam Kanan tersebut adalah penganut yang mempunyai pandangan bahwa toleransi itu harus dan wajib dipraktekkan.

Dari tiga penelitian skripsi yang terdahulu, berbeda dengan penelitian yang akan penulis teliti baik itu dari bahasan, tempat dan tahunnya yaitu, tentang gambaran kerukunan hubungan antar penganut agama di desa Tanjung Jawa kabupaten Barito Selatan Kalimantan Tengah. karena meski di desa tersebut banyak berbagai macam agama, suku dan kepercayaan tetapi masyarakatnya tetap berbaaur dan berinteraksi dengan baik. Namun, meski di desa Tanjung Jawa masyarakatnya hidup dengan rukun tapi masih tetap ada potensi-potensi konflik dalam kehidupan sehari-hari mereka. Jadi, dalam penelitian penulis disini lebih membahas tentang gambaran kerukunan hubungan antar umat beragama di desa Tanjung Jawa kabupaten Barito Selatan Kalimantan Tengah dan potensi konfliknya. Yang lebih lanjutnya akan penulis paparkan dalam bab III (paparan data dan pembahasan data).

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini berbentuk penelitian lapangan (*field research*) di mana peneliti terjun langsung kelapangan untuk memperoleh data-data yang

diperlukan. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang mana menggunakan pendekatan sosiologis.

## 2. Lokasi, Subyek, dan Obyek Penelitian

- a. Yang menjadi lokasi penelitian ini adalah Desa Tanjung Jawa, Kecamatan Dusun Selatan, Kabupaten Barito Selatan, Provinsi Kalimantan Tengah.
- b. Yang menjadi subyek penelitian disini adalah penganut agama (Islam, Hindu Kaharingan, Protestan, dan Katolik) masyarakat Desa Tanjung Jawa Kec. Dusun Selatan Kab. Barito Selatan Kalimantan Tengah.
- c. Adapun objek penelitian ini adalah : Hubungan antar penganut agama, dan potensi konflik di Desa Tanjung Jawa.

## 3. Data dan sumber data

### a. Data

Data yang digali dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Data pokok yaitu data yang diperoleh langsung dari masyarakat Desa Tanjung Jawa yang berkaitan dengan hubungan antar penganut agama dan potensi konfliknya.
- 2) Data pelengkap adalah data yang menunjang dari data pokok dalam penelitian ini seperti: tempat-tempat ibadah, tokoh-tokoh dari masing-masing agama dan penganut agama, identitas responden dan informan serta gambaran umum lokasi penelitian.

#### b. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

- 1) Responden, adalah masyarakat yang secara langsung dapat memberikan informasi yang sebenarnya yang berkaitan dengan hubungan antar penganut agama di Desa Tanjung Jawa dan latar belakang sikap yang mendasari hubungan tersebut. Mereka adalah penduduk penganut agama Desa Tanjung Jawa.
- 2) Informan, adalah orang yang dapat memberi informasi tetapi tidak terlibat langsung didalamnya. Misalnya masyarakat yang mengetahui tentang hubungan antar penganut agama di Desa Tanjung Jawa.
- 3) Dokumen-dokumen sebagai data pelengkap.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan penulis melakukan teknik-teknik sebagai berikut:

##### a. Observasi

Teknik ini digunakan untuk melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan. Juga observasi penelitian ini dilakukan dalam bentuk partisipan, dimana peneliti ikut serta dalam pergaulan sosial masyarakat sehari-harinya.

##### b. Wawancara

Dilakukan untuk memperoleh informasi yang sedalam-dalamnya, karena itu teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*dept interview*) dan responden diberi kebebasan untuk menyampaikan pendapat,

pemikiran dan data-data yang diperlukan. Sekaligus sebagai alat klarifikasi hasil observasi.

### c. Dokumentasi

Dengan mengumpulkan dokument-dokument sesuai dengan data yang diperlukan, diharapkan observasi dan wawancara semakin akurat karena memiliki bukti nyata.

## 5. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Setelah data yang diperlukan dapat terkumpul, penulis melakukan langkah-langkah sebelum menyajikannya:

### a. Teknik mengolah data

Dalam teknik pengolahan data ini dilakukan melalui beberapa tahapan:

- 1) Koleksi data, yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya baik berupa data pokok atau data penunjang yang diperoleh dari responden dan informan.
- 2) *Editing*, yaitu tahap dimana data sudah terkumpul dilakukan pemeriksaan dan pengeditan terhadap kelengkapan atau kejelasan jawaban.
- 3) Pengelompokan data, dimana data yang sudah terkumpul dan diperiksa setelah itu dikelompokkan sesuai jenis, kegunaan dan permasalahannya untuk mempermudah penguraian dan penyusunan data dalam paparan penelitian.
- 4) Interpretasi data, dalam tahapan ini penulis memberikan komentar, penjelasan atau interpretasi terhadap data yang kurang jelas dan

relevan agar memudahkan dalam memahaminya, seperti mengubah bahasa dari jawaban yang diberikan oleh responden atau informan.

b. Analisis data

Untuk mengolah data yang telah didapatkan lapangan, penulis sajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif yaitu, setelah data yang dikumpulkan, diperbaiki, di klasifikasi, kemudian digambarkan dan diuraikan sesuai dengan pokok-pokok permasalahan kedalam uraian-uraian yang disusun secara sistematis. Kemudian data tersebut di analisis, dengan menggunakan pendekatan sosiologis.

## **G. Sistematika Penulisan**

**Bab pertama**, berisi pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

**Bab kedua**, ini berisi landasan teori tentang: bentuk-bentuk interaksi sosial di masyarakat, tipe-tipe hubungan antar agama dan potensi konflik.

**Bab ketiga**, berisi paparan data dan pembahasan data, yakni: gambaran umum lokasi penelitian, bagaimana gambaran kerukunan hubungan antar penganut agama di desa Tanjung Jawa Kec. Dusun Selatan Kab. Barito Selatan Kalimantan Tengah dan potensi konfliknya, serta pembahasan data.

**Bab keempat**, Merupakan bab terakhir yang berisi penutup dan saran-saran.